

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah dunia bisnis yang semakin berkembang, setiap perusahaan berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal serta memaksimalkan laba kemakmuran pemegang saham, dan juga perusahaan diharapkan untuk bisa meningkatkan nilai perusahaan. Berdirinya sebuah perusahaan selalu memiliki tujuan yang jelas yaitu mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan dan para pemilik saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran bagi pemegang saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. (Santoso, 2017). Untuk bisa meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dituntut untuk mempunyai kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu prestasi kerja yang dicapai perusahaan pada periode tertentu dan itu tertuang di laporan keuangan perusahaan tersebut (Martsila dan Meiranto, 2013). Kinerja keuangan dapat ditentukan dari pendekatan pasar dan pendekatan laporan keuangan yang digunakan dalam bentuk angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam laporan keuangan yang paling sering digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*.

Persaingan yang semakin tinggi membuat perusahaan bersaing untuk mendapat citra dan persepsi yang baik dari setiap pemegang kepentingan. Dengan adanya persaingan yang semakin tinggi diharap perusahaan mampu berjalan seimbang dengan memperhatikan *Good Corporate Governance* (tata

kelola perusahaan yang baik). Jika perusahaan memiliki tata kelola yang baik, maka perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Tata kelola yang baik diwujudkan melalui mekanisme *corporate governance*. Mekanisme tersebut antara lain adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Proporsi Hutang. Kepemilikan manajerial termasuk dalam mekanisme internal. Sedangkan kepemilikan institusional dan proporsi hutang merupakan mekanisme eksternal dari *corporate governance*.

Kepemilikan Manajerial adalah suatu tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan yang diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh manajer (Faizal, 2011, dalam Asang, Retnowati, Noviandari, 2017). Dengan adanya kepemilikan manajerial, pihak manajemen akan merasa ikut memiliki perusahaan karena segala konsekuensi atas keputusan yang diambil akan dirasakan pula oleh pihak manajemen. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Asang, dkk., 2017). Namun, hasil penelitian Martsila dan Meiranto (2013) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional (Santoso, 2017). Investor institusional mencakup bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perseroan terbatas dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar. Hasil penelitian dari Santoso (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Adanya investor dari institusi akan membuat manajemen lebih diawasi untuk bisa memberikan kinerja yang baik. Investor institusional menuntut manajemen perusahaan untuk memberikan *return* yang tinggi bagi mereka. Oleh karena itu, melalui pengawasan yang dilakukan investor institusional akan menekan perilaku oportunistik dari manajemen.

Proporsi hutang, atau biasa disebut *leverage*, menunjukkan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan didanai oleh hutang, atau dengan kata lain untuk melihat seberapa besar hutang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Proporsi hutang ini merupakan mekanisme eksternal dari *corporate governance*. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa proporsi hutang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Asang, dkk., 2017). Hutang yang berasal dari kreditor bisa menjadi salah satu bentuk pengawasan untuk mengawasi manajemen agar berkinerja lebih baik. Penelitian Martsila dan Meiranto (2013) menemukan hasil yang berbeda, dimana proporsi hutang mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian mengenai mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan ini menarik untuk diteliti kembali karena hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten. Penelitian ini akan membahas kembali pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan 3 variabel, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan proporsi hutang. Penelitian menggunakan 1 variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga tahun 2018. Perusahaan manufaktur ini dipilih karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memiliki proses bisnis paling kompleks sehingga diperlukan pengawasan dan tata kelola yang baik agar bisa meningkatkan kinerja keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di latar belakang maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah proporsi hutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh proporsi hutang terhadap kinerja keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan tata kelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Bagi investor penelitian akan memberikan masukan dalam rangka pengambilan keputusan investasi bahwa tata kelola perusahaan menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan pembagian sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan moel yang digunakan dalam penelitian.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan sampel, teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi sampel penelitian, dekskripsi objek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian, dan pengajuan saran bagi penelitian mendatang.